



Nuryati¹
 Achmad Hufad²
 Isti Rusdiyani³

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DALAM MENUMBUHKAN JIWA BAHARI PADA ANAK USIA DINI

Abstrak

Bahan ajar adalah alat atau dokumen yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan memperlancar kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi kepada guru dan kepala sekolah di PAUD NURANI BUNDA dengan Alamat di Jl. Silet, Kp Mendong Rt/w 001/001, desa Baros Jaya, Kecamatan Cinangka kabupaten Serang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE dengan metode yang dipopulerkan oleh Dick and Carey, yaitu melalui empat tahap *Analysis, Design, Development, Implementasi, dan Evaluasi*. Dari hasil observasi tersebut terdapat 54.5% dari 15 pertanyaan terkait dengan materi kemaritiman tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dari guru dan orang tua mengenalkan literasi laut pada anak. penelitian ini berusaha untuk merancang dan membuat sebuah buku bahan ajar dalam bentuk buku ceritera anak tentang laut yang dapat mengembangkan literasi tentang kelautan dan menumbuhkan jiwa Bahari pada anak sesuai dengan capaian pembelajaran pada kurikulum PAUD. Penelitian yang dilakukan menghasilkan buku bahan ajar dalam bentuk buku Cerita Bergambar dengan Tema Aku Anak Pantai yang telah tervalidasi oleh para ahli. Buku bahan ajar yang telah dihasilkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi guru, orang tua dan peserta didik dalam menumbuhkan jiwa Bahari pada anak usia dini.

Keywords: Jiwa Bahari; Anak Usia Dini.

Abstract

Teaching materials are tools or documents arranged systematically that teachers and students use in the learning process to achieve goals and facilitate teaching and learning activities. Based on the results of observations of teachers and principals at PAUD NURANI BUNDA with an address at Jl. Silet, Kp Mendong Rt/w 001/001, Baros Jaya village, Cinangka subdistrict, Serang district. The approach used in this research is the ADDIE model with the method popularized by Dick and Carey, namely through four stages of Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. From the results of these observations, 54.5% of the 15 questions related to maritime material were classified as low. This is caused by a lack of motivation from teachers and parents to introduce marine literacy to children. This research seeks to design and create a teaching material book in the form of a children's story book about the sea which can develop marine literacy and foster a maritime spirit in children in accordance with the learning outcomes in the PAUD curriculum. The research carried out produced a teaching material book in the form of a Picture Story book with the theme I Am a Beach Child which has been validated by experts. The teaching material book that has been produced can be used as a reference source for teachers, parents and students in cultivating a maritime spirit in early childhood.

Keywords: Maritime Soul; early childhood.

PENDAHULUAN

Kekurangfahaman guru dan orang tua dalam memilih media belajar yang tepat untuk anak, serta kurangnya media pendukung yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Pendalaman

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, Indonesia.
 email: 7782210004@untirta.ac.id

materi dan pemahaman sangatlah penting dalam ketepatan dan kesesuaian saat menggunakan media belajar yang mengandung unsur pendidikan. Seperti halnya yang kita tahu bahwa buku cerita merupakan media baca untuk anak yang isinya kisah seputar anak-anak yang boleh diceritakan, menghibur, serta sesuai tingkat perkembangan intelektual dan emosi anak. tentunya sesuai dengan perkembangan anak. Oleh karena itu dibutuhkan media yang tepat bagi anak. Pembelajaran yang dilakukan guru dan orang tua atau wali siswa PAUD NURANI BUNDA, belum efektif khususnya terkait dengan materi kemaritiman. pembelajaran yang berpusat pada guru dan fokus materi umum lainnya, untuk materi kemaritiman sendiri belum tersentuh, walaupun letak sekolah lebih dekat dengan pesisir Pantai.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti berinisiatif untuk membuat buku bahan ajar untuk anak usia dini dalam mengenalkan literasi laut serta menumbuhkan jiwa Baharinya, yaitu mengenal jati diri mereka serta dapat menanamkan rasa Syukur pada anak atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT. Melalui buku cerita dapat membantu guru, orang tua dan peserta didik dalam menumbuhkan jiwa barinya. Pengetahuan dan pemahaman sangat diperlukan bagi seorang pendidik dalam mengimplementasikan ilmu dan pengetahuannya ke masyarakat luas, khususnya Lembaga PAUD yang berlokasi dekat dengan pantai. Tujuannya untuk memberikan pengetahuan dan mengenalkan anak-anak pada kehidupan bahari atau bahari maritim. Oleh karena itu, pendidikan kemaritiman dengan muatan bahari perlu diberikan kepada anak sejak dini agar mereka mengetahui jati diri bangsa dan anak memiliki sikap bangga dan cinta tanah air.

Dari uraian tersebut, menjadi alasan yang logis bagi peneliti untuk berbagi sebuah materi ajar yang sebagai solusi pada pembelajaran di PAUD. khususnya tentang pengenalan materi kemaritiman dengan tema "Aku Anak Pantai" dalam buku tersebut anak dikenalkan bagaimana kehidupan di lingkungan Pantai, manfaat apa saja dan menanamkan rasa bersyukur terhadap Tuhan-Nya yang telah memberikan nikmat sehat, dan nikmat rezeki yang dikaruniakan kepadanya. Bahan ajar yang disusun berdasarkan asas-asas belajar mengkaitkan tema & sub tema pembelajaran menggunakan situasi konkret yang dapat mengoptimalkan aspek perkembangan anak. Sehingga dominasi konsep tidak hanya melalui transfer ilmu saja, namun ketepatan penggunaan media belajar yang dapat mengoptimalkan ke enam aspek perkembangan dan merangsang kecerdasannya.

Pendidikan merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam mengembangkan potensi peserta didik. Ningsih, R. W., & Farida, (2022:42) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam mengembangkan potensinya secara maksimal. Anak tidak akan berkembang jika kurang terstimulasi dengan baik. Hal ini senada dengan (Gullo, 2005) yang menyatakan bahwa anak tidak akan berkembang dengan baik jika anak terisolir dan tidak mendapatkan pengetahuan atau memperoleh sedikit informasi atau keterampilan tertentu tanpa mempelajari hal-hal lain dalam kerangka kontekstual. (Sahriana et al., 2020) pun menegaskan bahwa kurangnya pengetahuan dan minat masyarakat terhadap kelautan dapat menyebabkan ancaman kepunahan yang merusak bagi biota laut di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya informasi tentang kelautan. Minimnya literatur tentang pendidikan kelautan salah satu faktor peneliti yang berkecimpung di dunia laut. rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang laut. Selain itu, pendidikan kelautan merupakan fokus kajian yang paling langka dan sangat sulit ditemukan karena metodologi penelitian terkait kelautan cukup sulit dilakukan di taman kanak-kanak (Hapidin et al., 2022).

Cerita anak merupakan bagian dari sastra anak. Sastra anak sendiri merupakan karya sastra yang ditulis sebagai bahan bacaan anak, dengan muatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual dan emosi anak. Melalui buku cerita dapat meningkatkan keterampilan narasi anak. hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian (Melzi et al., 2023) dengan program bercerita lisan atau program membaca buku cerita pada anak yang berlatarbelakang Amerika Latin. Selain itu (Chuey et al., 2023) menjelaskan dari hasil penelitiannya yaitu melalui buku cerita, anak dapat menambah kosakata dengan menyimpulkan preferensi pencarian informasi orang lain. Dengan kata lain melalui baca dapat menambah perbendaharaan kata dan kosakata anak. berbeda dengan (Reynolds, 2021) yang menjelaskan bahwa buku cerita dapat memberikan pemahaman dan ingatan jangka panjang bagi anak. Kognisi atau kemampuan anak dapat terlatih apabila anak mendapatkan haknya secara utuh,

sehingga melalui kegiatan tersebut anak dapat mengekspresikan gagasan dan perasaan yang di alami dan dirasakan sehingga anak menjadi lebih aktif. Untuk itu dibutuhkan sarana yang disebut media belajar dalam bentuk buku cerita yang menyenangkan bagi anak.

METODE

Prosedur Penelitian yang digunakan untuk merumuskan model literasi numerasi dan jiwa Bahari pada materi kemaritiman anak usia dini dengan pendekatan instructional ADDIE. Metode yang dipopulerkan oleh Dick and Carey ini memiliki suatu kekhasan yang mampu memecahkan permasalahan kompleks secara sistematis dan komprehensif, dalam metode ini ada unsur-unsur yang menyertainya untuk memecahkan sebuah masalah yaitu: Analysis, Design, Development, Implementasi, dan Evaluasi (Dick, W and Carrey, 1985). Alat pengumpulan data untuk pengguna adalah format survei dengan aspek-aspek berikut: (A) Media (b) Materi dan (c) Alat Permainan Edukasi Materi Pembelajaran. Tampilan materi disesuaikan dengan aspek media. Penelitian ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara individu. Kegiatan dilaksanakan mulai dari melakukan pengamatan di lapangan dengan tujuan menganalisa kebutuhan guru, kemudian menyusun buku panduan sesuai dengan kebutuhan guru, orang tua dan anak. Selanjutnya menguji kelayakan dilakukan dengan cara menyerahkan produk pengembangan beserta sejumlah angket penilaian kepada validator untuk menilai layak atau tidaknya produk pengembangan serta memberikan kritik dan saran perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur dan konsistensi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tahap pengembangan model bahan ajar Dick & Carey (Muazzomi & Sofyan, 2021). Berikut tahapan pengembangan model yang dikembangkan oleh Dick & Carey:

1. langkah pertama penyusunan Tema dan sub tema yang akan dikembangkan. Yaitu tema Aku dengan sub tema Aku Anak Pantai.
2. peneliti menyusun narasi yang disesuaikan dengan sub tema tersebut. Berikut narasi yang telah disusun sebelum dituangkan dalam buku cerita.

Tema Aku, Sub Tema “Aku anak Pantai”.

Narasi:

Assalamualaikum

Namaku Fatimah

Rumahku dekat dengan Pantai

Aku senang tinggal disini Bersama teman-temanku yang lain

Ibrahim, Kosim, Abdullah dan Rukhoyah. Kami senang bermain di pesisir Pantai

Pantai di desaku sangat indah

Udaranya sejuk dan Airnya bersih,

karena penduduk di desaku menjaga kebersihan Pantai dan membuang sampah pada tempatnya.

Di desa kami banyak para nelayan

Ayahku juga sebagai nelayan

Setiap hari mereka mencari ikan di laut

Ikan hasil tangkapan nelayan, kemudian di bawa ke tempat pelelangan ikan

Ditempat pelelangan ada berbagai jenis ikan

Ada cumi, ikan kembung, ikan teri, ikan pari, udang, kepiting dan masih banyak ikan yang lainnya.

aku suka makan ikan karena ikan itu baik untuk Kesehatan dan membuat aku menjadi anak yang sehat dan cerdas

Siapa yang suka makan ikan?

Yuk teman-teman kita makan ikan ya setiap hari, agar kalian menjadi anak yang sehat dan cerdas.

Terimakasih,,, sampai jumpa lagi teman-teman,,, assalamualaikum.

3. peneliti menganalisis dan merumuskan tujuan dari materi yang akan disajikan sesuai dengan capaian pembelajaran.

Peneliti memilih kata dan gambar yang sesuai dengan alur cerita. dan mengembangkan materi yang terdapat dalam bahan ajar dalam bentuk buku cerita anak yang bertemakan “Aku, Sub Tema “Aku anak Pantai”.

4. Selanjutnya menguraikan tentang esensi Pantai, yang merupakan tempat tinggal mereka Bersama keluarga yang lainnya. Dalam buku tersebut yang pertama desain cover, selanjutnya diselipkan surat dari penulis untuk anak Indonesia. Selanjutnya perkenalan diri yang bertujuan anak-anak dapat mengenal dirinya sendiri. Nama-nama yang digunakan dalam buku ini adalah nama-nama anak muslim yang menggambarkan keluarga Nabi Muhammad SAW, dengan begitu secara tidak langsung anak mengenal nama-nama keluarga nabi Muhammad SAW.
5. Halaman berikutnya anak dikenalkan bagaimana lingkungan yang bersih dan bagaimana cara menjaganya. Kemudian anak mengenal jenis pekerjaan yang berada di lingkungan Pantai, dan mengenal jenis ikan yang terdapat di laut hasil tangkap para nelayan.
6. Dalam buku tersebut diselipkan kalimat tanya dan kalimat ajakan agar anak suka makan ikan karena ikan itu baik untuk Kesehatan dan membuat aku menjadi anak yang sehat dan cerdas.
7. Buku cerita ini disusun dengan menggunakan aplikasi canva dan aplikasi lainnya seperti dalam pengambilan gambar, diakses dari internet.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D. Yang merupakan pengembangan proses dan langkah yang harus dikembangkan. Peningkatan produk baru atau produk yang sudah ada agar dapat diperuntukan. Dengan menggunakan model pengembangan Borg & Gall dan langkah pengembangan bahan ajar dari Dick & Carey.

Tahap-termin yg telah keputusan pada penelitian & pengembangan adalah;

- a. Tahap studi Pendahuluan,
- b. Tahap Pengembangan Model, dan
- c. Tahap Ujicoba serta revisi Produk .

Langkah awal yaitu studi Pendahuluan, dalam tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan mencari informasi terkait dengan permasalahan yang terjadi di lapangan (Lembaga PAUD). sehingga kita dapat memberikan solusi atau treatment yang kita berikan. Setelah itu kita Menyusun suatu program pembelajaran bersumber dari kurikulum yang kita gunakan. Tahap pertama pengembangan tema. Tema kemaritiman dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan tema yaitu kedekatan, kesederhanaan, ketertarikan anak, dan keinsidental. Tahap kedua adaptasi muatan pembelajaran dan kompetensi. Yaitu proses penyesuaian isi indicator kompetensi dasar yang diberi muatan kemaritiman. Tahap ketiga pengelolaan sarana dan prasarana muatan kemaritiman. Yaitu salah satu pendukung dalam penyelenggaraan kegiatan belajar. Tahap selanjutnya adalah tahap penyusunan RPM (Rencana pembelajaran Mingguan) dan RPH (Rencana pembelajaran harian). Selanjutnya kita membuat konsep dan alur cerita sesuai dengan tema dan indicator yang sudah disusun. Berikut adalah tabel kisi-kisi instrument yang akan dikembangkan dalam buku cerita bergambar untuk anak usia dini.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Tema	Sub Tema	Indikator	Item/Butir
Aku Aku Generasi Bahari	Aku anak Pantai	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mengucapkan salam • Mampu memperkenalkan diri dengan baik • Mengenali jenis pekerjaan di wilayah Pantai. • Mengetahui tempat pelelangan ikan • Mengetahui jenis-jenis ikan. • Menjaga kebersihan dan keindahan Pantai • Ikut bergotong royong. 	

Selanjutnya memilih tema yang sesuai dengan topik yang di angkat. Berikut adalah contoh tema dan sub tema yang akan dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk buku cerita untuk anak usia dini.



Gambar 1. Cover Buku Cerita Sumber: Modifikasi Penulis (2023)

Pada halaman pertama berisikan cover yang berlatar atau background gambar suasana Pantai yang indah, dengan begitu anak dapat melihat keindahan Pantai dengan udara yang sejuk dan asri. Selain itu terdapat tema dan sub tema serta nama penulis dan ilustrator. Proses belajar itu sendiri pada dasarnya adalah suatu proses yang diatur dan diatur menurut langkah-langkah tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan pada waktu yang berjalan dan mencapai kemampuan dasar secara efektif. (Kurniawan et al., 2015). Produk akhir yang penulis susun adalah buku bahan ajar yang dikemas dalam bentuk buku cerita anak yang terdiri dari 23 halaman dan dilengkapi dengan gambar menarik yang sesuai dengan perkembangan anak. Adapun muatan materi yang disajikan adalah alat tema Aku dengan sub tema Aku Anak Pantai. Dalam cerita ini penulis mengangkat nama-nama keluarga nabi Muhammad SAW dengan tujuan mengenalkan nama-nama anggota keluarga nabi. Selain itu di setiap awal cerita tak lupa mengucapkan salam. Hal ini dengan tujuan untuk membiasakan diri dalam pengucapan salam. Kemudian anak banyak belajar dimulai dari memahami bagaimana budaya Pantai, menjaga kebersihan dan keindahan Pantai, mengenal jenis pekerjaan di wilayah Pantai, dan mengenal jenis-jenis ikan serta mengajak anak untuk senang mengkonsumsi ikan karena mengandung nutrisi dan protein yang sangat baik bagi Kesehatan tubuh terutama kecerdasan otak.

Apabila nama pengarang telah disebutkan di dalam teks, tahun penerbitan sumber informasi dituliskan segera setelah nama penulisnya. Atau, apabila nama pengarang tetap ingin disebutkan, acuan ini dituliskan di akhir teks. Contohnya: menurut Riebel (1978:1), karya tulis ilmiah adalah tulisan faktual yang digunakan penulisnya untuk memberikan suatu pengetahuan/informasi kepada orang lain.

Nama dua pengarang dalam karya yang sama disambung dengan kata 'dan'. Titik koma (;) digunakan untuk dua pengarang atau lebih dari dua pengarang dengan karya yang berbeda. Contohnya: karya tulis ilmiah adalah tulisan faktual yang digunakan penulisnya untuk memberikan suatu pengetahuan/informasi kepada orang lain (Riebel dan Roger, 1980:5). Jika melibatkan dua pengarang dalam dua karya yang berbeda, contoh penulisannya: karya tulis ilmiah adalah tulisan faktual yang digunakan penulisnya untuk memberikan suatu pengetahuan/informasi kepada orang lain (Riebel, 1978:4; Roger, 1981:5).

Apabila pengarang lebih dari dua orang, hanya nama pengarang pertama yang dituliskan. Nama pengarang selebihnya digantikan dengan 'dkk' (dan kawan-kawan). Tulisan 'dkk' dipisahkan dari nama pengarang, yang disebutkan dengan jarak, diikuti titik, dan diakhiri dengan koma. Contohnya: membaca adalah kegiatan interaksi antara pembaca dan penulis yang kehadirannya diwakili oleh teks (Nuryati, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan:

1. Proses pengembangan buku cerita bergambar untuk anak dikembangkan dengan model pengembangan Dick & Carey. Pengembangan fokus pada tema dan sub tema yang telah disusun sebelumnya, disesuaikan dengan aspek perkembangan anak. Melalui tahapan pengembangan (tahap penelitian pendahuluan, tahap pengembangan model, dan tahap pengujian dan revisi produk). Berdasarkan hasil survei tersebut dinilai layak digunakan oleh anak usia dini.

2. Produk akhir berupa buku sumber pendidikan yang dikemas dalam buku ber-ISBN dan media elektronik yang dapat digunakan dan di akses oleh semua lapisan masyarakat. Baik guru PAUD maupun siswa.
3. Proses pengembangan materi alat permainan edukatif perlu lebih ditingkatkan dengan menggunakan contoh alat permainan yang bekerja sama antara permainan tradisional dan permainan modern agar lebih menarik.
4. Efektivitas penggunaan buku cerita ini dapat dikembangkan dan diujicobakan pada materi dan tema yang lain.
5. Buku cerita ini tidak hanya disajikan dalam bentuk media cetak namun menggunakan aplikasi edukasi mobile (Canva), sehingga dapat digunakan tidak hanya pada PC dan laptop tetapi juga pada *smartphone*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chuey, A., Lockhart, K., Trouche, E., & Keil, F. (2023). Young Children Can Infer Information Preferences From Goals And Recommend Appropriate Sources To Others. *Developmental Psychology*, 59(8), 1511–1518. <https://doi.org/10.1037/dev0001573>
- Dick, W And Carrey, L. (1985). *The Systematic Design Instruction*. (2nd Ed.). Illinois: Scott., Foreman And Company.
- Gullo, D. F. (2005). *Understanding Assessment And Evaluation In Early Childhood Education* (Vol. 95). Teachers College Press.
- Hapidin, N. D., Pujiyanti, Y., & Suharti, S. H. (2022). Maritim Culture Literacy Acquisition In Early Childhood (Case Study In Kepulauan Seribu, Indonesia). ... *On Maritime Education* <https://doi.org/10.4108/Eai.3-11-2021.2314786>
- Kurniawan, D., Sukanto, P. A. R. I., & Cahyani, R. Y. D. (2015). *Implementasi Silabus Dalam Penerapan Materi Pelajaran Pendidikan Kursus Tamtama Musik Oleh Departemen Jhurrillurja Di Pusdikajen Lembang*. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/3905>
- Melzi, G., Schick, A. R., & Wuest, C. (2023). Stories Beyond Books: Teacher Storytelling Supports Children's Literacy Skills. *Early Education And Development*, 34(2), 485–505. <https://doi.org/10.1080/10409289.2021.2024749>
- Muazzomi, N., & Sofyan, H. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Pengembangan Ape Berbasis Kewirausahaan S1 Pg- Paud Fkip Universitas Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 742–749. <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i2.15780>
- Ningsih, R. W., & Farida, N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Literasia: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 42–52.
- Nuryati. (2022). Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini. In D. Tesniyadi (Ed.), *Media Edukasi Indonesia* (Pertama, Vol. 1). Media Edukasi Indonesia.
- Reynolds, M. (2021). The Lion, The Children And The Bookcase. *History Workshop Journal*, 91(1), 132–156. <https://doi.org/10.1093/hwj/dbab001>
- Sahriana, N., Suminar, T., & Sugiyo Pranoto, Y. K. (2020). Development Of Maritime Insight Learning Tools For Ocean Literacy In Children Aged 5-6 Years Old. *Journal Of Primary Education*, 9(5), 536–545. <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i5.43530>